



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA ALQURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK  
AL-QUR'AN ULFAH PADANGSIDIMPUN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PARIDAH HANNUM BATUBARA**

NIM. 17 201 00002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUN**

2023



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA ALQURAN PADA ANAK USIA DINI  
DI TK AL-QUR'AN ULFAH PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

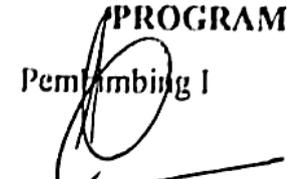
**PARIDAH HANNUM BATUBARA**

NIM. 17 201 00002

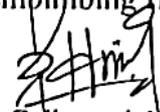


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1002

Pembimbing II

  
Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Paridah Hannum Batubara

Lampiran :

Padangsidimpuan, Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Paridah Hannum Batubara** yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan"**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

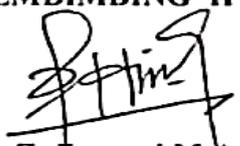
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Atbar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1002

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Paridah Hannum Batubara

NIM. 17 201 00002

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paridah Hannum Batubara  
Mata Pelajaran : 17 201 00002  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini di Desa Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

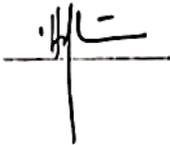
Padangsidempuan, 10 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Paridah Hannum Batubara  
NIM. 17 201 00002

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : PARIDAH HANNUM BATUBARA  
**NIM** : 17 201 00002  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA ALQURAN PADA  
ANAK USIA DINI DI TK AL-QUR'AN ULFAH  
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjam Nasution, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Anwar Habibi Siregar, MA, Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Metodologi)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/ Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: FTIK Lantai II Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 79 (B)
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran  
Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan  
**Ditulis oleh** : Paridah Hannum Batubara  
**NIM** : 17 201 00002  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023

Dekan,



Dr. Lelita Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Paridah Hannum Batubara  
**Nim** : 1720100002  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk kesulitan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah quasi kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sementara teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca Alquran ialah : Pertama, kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Kedua, kesulitan melafalkan kata. Ketiga, kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (harokat). Keempat, kesulitan dalam membaca mad (panjang) dan qasr (pendek). Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu : Pertama, membimbing siswa memperbanyak latihan membaca huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Kedua, memberikan jam belajar tambahan. Ketiga, membimbing siswa mengulang-ulang huruf hijaiyah sesuai dengan kaedah pengucapan makharijul huruf. Keempat, mengondisikan peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci** : Upaya Guru, Kesulitan Membaca Alquran

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.** Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. Anhar, M.A. dan pembimbing II Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Ibu guru/ sekolah di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A., Penasehat Akademik yang

- telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
  8. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Paringotan Batubara (alm) dan Ibunda tercinta Masnah yang senantiasa memberikan motivasi dan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
  10. Kepada kakak dan abang selaku saudara kandung peneliti yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
  11. Kepada segenap teman-teman juga yang ikut berpartisipasi saling memberikan dukungan dan dorongan untuk tercapainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Paridah Hannum Batubara  
NIM. 1720100002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Peran Guru di Taman Kanak-Kanak .....	11
a. Pengertian Guru .....	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	12
c. Upaya Guru dalam Perkembangan Anak .....	16
2. Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini.....	20
a. Anjuran Membaca dan Mempelajari Alquran .....	20
b. Metode Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini.....	22
c. Tujuan Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini.....	24
3. Kesulitan Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini .....	26
a. Jenis Kesulitan Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini .....	26
b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Anak Usia Dini .....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	38
1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	38
2. Visi dan Misi TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan.....	39
3. Keadaan Tenaga Pendidik TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	40
4. Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	41
5. Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	42
B. Temuan Khusus .....	44
1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Siswa dalam Membaca Alquran di Tk Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	44
2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan .....	47
C. Analisis Hasil Penelitian .....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran-Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan orang dewasa yang secara sabar bertanggung jawab di dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>1</sup>

Guru juga merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.<sup>2</sup> Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orangtuanya, tetapi tidak semua orangtua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya,

---

<sup>1</sup> E Mulsaya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

sebagian besar orangtua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

Adapun pengertian Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.<sup>3</sup>

Alquran berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah Al- Furqaan (Pembeda), Adz-Dzikir (Peringatan) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah Alquran.

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا

لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar dan Tiadalah Allah berkehendak untuk Menganiaya hamba-hamba-Nya.<sup>4</sup>

Asal kata Alquran adalah : Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.

<sup>3</sup> Inu Kencana Syafiie, *Alquran dan Ilmu Politik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 1

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran Depag RI, hlm. 261

Alquran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga quran menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai nama quran secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya.<sup>5</sup>

Sebagai kitab suci yang terakhir, Alquran bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan “Bacaan Mulia” serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.

Alquran membimbing manusia kepada suatu petunjuk yang sangat tinggi. Alquran memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang tersedia di dalamnya, agar manusia tidak tersesat.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain, di dalam Alquran tidak terdapat sedikitpun bentuk keraguan, karena Alquran adalah sumber petunjuk bagi orang yang bertakwa. Hal ini disebut dalam surat Al-Baqarah ayat 2 :

---

<sup>5</sup> Abd. Rozak, Aminuddin, *Studi Ilmu Alquran* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 3.

<sup>6</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya Alquran Bagi Seluruh Makhluq*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 7

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.<sup>7</sup>

Sehingga bisa membaca Alquran merupakan hal yang sangat penting agar mengetahui kandungan yang ada di dalam Alquran. Oleh karena itu disini pembelajaran Alquran sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama yaitu belajar membacanya. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.<sup>8</sup>

Belajar dan mengajar Alquran merupakan tugas mulia di sisi Allah Swt. Mempelajari dan mengamalkan Alquran merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammas Saw untuk membacakan dan mengajarkan kitab suci Alquran kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman hidupnya. Membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran Depag RI, hlm. 67

<sup>8</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

lain. Sesuai dengan arti etimologinya adalah bacaan karena Alquran diturunkan memang untuk dibaca.<sup>9</sup>

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan, seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi konsentrasi belajar. Pada akhirnya seseorang itu akan berprestasi dalam pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan membaca Alquran dapat dilihat dari aspek makhraj, kefasihan membaca atau lancar dalam aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran Alquran pertama-tama ditekankan ketetapan mengucapkan huruf-hurufnya yang biasa disebut dengan makharijul huruf. Sesudah ketetapan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran Alquran untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhan sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca Alquran dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan Alquran.<sup>10</sup>

Upaya guru penting untuk mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan membaca, belajar mengajar akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik.

---

<sup>9</sup> Khon Majid Abdul, *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Sinar GrafikaOffset 2013), hlm. 55.

<sup>10</sup> M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh* (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm. 80.

Realitasnya, kesulitan yang dihadapi guru di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan seperti, waktunya yang terbatas, jumlah peserta didik yang banyak, minat peserta didik yang tidak sama dan setiap individu peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga hasil yang didapatkan peserta didik juga berbeda.<sup>11</sup>

Sementara ini, upaya guru dalam mengatasi kesulitan anak usia dini yaitu, pembinaan keterampilan membaca yang baik dan benar dengan metode pembelajaran yang tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan sulit belajar atau membaca Alquran salah satunya yaitu faktor perilaku dan sikap anak yang belum stabil. Maka dengan adanya fenomena seperti ini upaya guru dalam menghadapi hal seperti itu ialah dengan bersikap tanggap dan tenang hati. Misalnya bila ada anak didik yang mulai bertingkah, contohnya mengajak bercanda teman sebangkunya atau sibuk bermain sendiri, maka dengan hal itu sikap pendidik yaitu dengan cara mendekatinya dan mengingatkan kembali untuk tenang dan siap mendengarkan pelajaran. Selain itu memberikan perhatian kepada peserta didik, saat peserta didik mulai terlihat bosan, guru akan berbuat sesuatu agar mereka bisa kembali bersemangat. Misalnya dengan menyelipkan humor segar.

Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajarannya

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Novi Selaku Guru di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan, pada tanggal 18 Desember 2020.

adalah metode Iqro'. Belajar mengajar Alquran dengan cara langsung membaca dan sekaligus pengucapan hurufnya. Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya adalah dimulai dari tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Apa saja kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami guru dalam membaca Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan penelitian secara teoritis
  - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.
  - b. Menjadi masukan bagi guru dalam menyelesaikan problema pembelajaran membaca Alquran.
2. Kegunaan penelitian secara praktis
  - a. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu, untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
  - b. Manfaat praktis bagi guru yaitu sebagai motivasi untuk guru dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Alquran pada peserta didik.

## F. Batasan Istilah

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah.<sup>12</sup> Menurut Zakiah Daradjat upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu upaya untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran terhadap anak usia dini.

### 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.<sup>13</sup> Usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia 5 tahun.

### 3. Kesulitan pembelajaran membaca Alquran

Pembelajaran adalah salah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Pembelajaran Alquran yang dimaksud disini ialah membaca Alquran. Diantara kesulitan yang dimaksud adalah

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

<sup>13</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

<sup>14</sup> Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 57.

pengucapan makharijul huruf, dan biasanya terletak pada perbedaan huruf hijaiyah menjadi huruf hijaiyah yang bersambung.

Kesulitan yang dialami oleh siswa disanalah yang ingin peneliti teliti. Serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pengertian guru, pembelajaran, Alquran.

Bab Ketiga meliputi kajian teori metodologi penelitian yang membahas lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat yaitu laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

Bab kelima yaitu diskusi dan pembahasan hasil peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru di Taman Kanak-Kanak**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak. Secara umum guru adalah pengajar dan pendidik untuk mengajarkan pembelajaran dari jalur sekolah atau formal dan nonformal melalui pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas, dan akan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru, guru ibarat ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan

mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas.<sup>7</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.<sup>2</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 45.

merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun luar sekolah.<sup>3</sup>

Faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Guru mengajar peserta didik dengan pengetahuan yang ia miliki. Kemudian guru mendidik peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang baik.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Sebelum mengenal peran guru kita harus mengetahui tugas guru. Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Di dalam Alquran guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11

---

<sup>3</sup> Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran dan Mempengaruhi*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Diantaranya yaitu:

---

<sup>4</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah *Alquran Depag RI, Alquran dan Terjemahannya*(Bandung: Diponegoro 2003), hlm. 32.

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan.
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu, guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>5</sup>

**c. Upaya Guru Dalam Perkembangan Anak**

Sekolah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Disekolah taman kanak-kanak selama kurang lebih tiga sampai empat jam anak-anak berada di sekolah. Mereka berada di

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

sekolah bukan hanya hadir secara fisik, melainkan mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang dan deprogram sedemikian rupa. Karena itu, disamping keluarga, sekolah memiliki peran yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Hadirnya guru dan staf lainnya di sekolah semakin meyakinkan kita akan kebermaknaan lingkungan sekolah bagi perkembangan anak. Guru adalah orang-orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Mereka menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang menjadi stimulus bagi perkembangan anak-anak lengkap dengan metodologi pembelajarannya.<sup>6</sup>

Dalam konteks perkembangan anak, hal tersebut merupakan salah satu sisi keunggulan guru daripada orang-orang dewasa lain pada umumnya. Karenanya dapat diasumsikan bahwa pengalaman interaksi pendidikan dengan guru di sekolah akan lebih bermakna bagi anak dari pada pengalaman interaksi dengan sembarang orang dewasa lainnya. Dilihat dari tuntutan perkembangan kehidupan ini, tampaknya memang hampir tak mungkin bagi sebuah keluarga untuk menyediakan suatu lingkungan yang dapat memfasilitasi segenap aspek perkembangan anak secara optimal tanpa dukungan sekolah dan guru. Perubahan pola kehidupan dan

---

<sup>6</sup> Anggani Sudono, *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Depdikbud Dikti, 1995), hlm. 75.

tuntutan dunia kerja yang semakin menyita waktu orangtua juga merupakan faktor lain yang mendorong semakin perlunya pihak keluarga terhadap sekolah. Banyak orangtua yang bekerja dari pagi sampai sore, bahkan kadang-kadang sampai malam. Karena ini sangat difahami kalau sekolah-sekolah sepenuh hari (*full day school*) lajimmya sangat diminati oleh mereka.

Dilihat dari kondisi-kondisi ini tidak dapat diragukan lagi pentingnya peran sekolah dan guru dalam memfasilitasi perkembangan anak. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan aspek kognisi sangat terlihat dengan jelas. Kegiatan utama anak di sekolah adalah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses perkembangan kognisi anak.

Sebagaimana halnya orangtua, guru memegang peran yang sangat sentral dalam menciptakan suasana sekolah dan kelas. Guru merupakan figur utama bagi anak-anak di sekolah. Peran guru dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda sekitarnya. Peran guru harus

mengamati kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman sebanyakya.

Guru harus melakukan elaborasi, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan merangsang anak mengembangkan daya pikirnya melalui peran yang sedang dilakukannya. Guru yang selalu menghargai bermain selalu akan berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain anak. Guru selalu mencari kesempatan untuk duduk bersama anak yang sedang main balok dan ikut menepatkan satu atau dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak.<sup>7</sup>

Sebagai evaluator kegiatan bermain, guru bertugas sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak akan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Apakah melalui kegiatan bermain itu anak-anak akan belajar sesuatu yang diperlukan. Adalah tugas guru untuk mengenali apakah dalam kegiatan bermain meris-peserta didik mengembangkan aspek akademik, sosial, kecerdasan, atau jasmaninya. Dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar melalui bermain harus dikaitkan dengan materi lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang dalam tujuan kurikulum dan apabila diperlukan dapat diubah tatanannya.

---

<sup>7</sup> Rahmat Wahab, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 98.

## **2. Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini**

### **a. Anjuran Membaca dan Mempelajari Alquran**

Membaca Alquran adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Sebab dengan membaca Alquran keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah Swt. Serta merupakan cara termasuk untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah Swt.

Sementara itu tidak tertutup kemungkinan masih ada lagi ummat muslim yang belum mampu membaca Alquran yang tertulis dengan huruf-huruf Arab.oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Pada masa pembinaannya yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad Saw, pendidikan Islam berarti memasukkan ajaran Islam kedalam unsur-unsur budaya bangsa Arab pada masa itu, sehingga diwarnai oleh Islam. Dalam pembinaan tersebut, ada kemungkinan yang terjadi, yaitu adakalanya Islam mendatangkan sesuatu unsur yang sifatnya memperkaya dan melengkapi unsur budaya yang telah ada, seperti Alquran. Dikatakan Alquran oleh Nabi Muhammad Saw untuk dihafalkan dan pelajari oleh ummatnya pada masa itu. Yang pada masa itu diakui mempunyai tingkatan yang tinggi. Kalau pada mulanya mereka memiliki kebanggaan untuk membaca dan menghafal syair-syair yang indah, maka dengan didatangkan Alquran yang tidak kalah indahnnya dari

segi sastra itu, berarti mereka merasa unsur budaya mereka diperkaya dan disempurnakan.<sup>8</sup>

Sebagaimana hal ini dijelaskan di dalam Alquran yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.<sup>9</sup>

Tafsiran ayat ini adalah membaca Alquran perlahan-lahan yaitu dengan bacaan yang baik dan benar. Tartil Alquran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida'), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahaminya.<sup>10</sup>

Orang yang pandai membaca Alquran dan memahaminya menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang resah dan gundah.

Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah telah menggariskan bagaimana besarnya pahala bagi orang-orang yang membaca Alquran dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenanga ke dalam hati yang membacanya.

<sup>8</sup> Zuhairin,dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 67-68.

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Edisi Jus XXIX-XXX* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Opset, 1981), hlm. 90.

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: PT. Lintera Hati, 2003),hlm. 516.

## **b. Metode Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini**

1) Metode Iqro, metode ini paling populer dan paling banyak digemari dalam pembelajaran baca tulis Qur'an. Metode Iqro merupakan cara cepat membaca Alquran. Terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Pada pelaksanaannya metode iqro ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam dan ditekankan pada bacaan yang fasih dan sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Metode ini bisa dikatakan cukup mudah untuk diajarkan pada anak usia dini. Pembelajaran dengan metode iqro diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau makhraj dan tanda baca atau harkat. Setelah anak mengenal tahap tersebut selanjutnya anak akan belajar kata dan kemudian kalimat. Setiap jilid pada buku iqro dilengkapi petunjuk mengajar dengan rinci.<sup>13</sup>

2). Metode Al-Barqy atau sering disebut dengan metode anti lupa. Metode Al-Barqy dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran paling awal. Metode ini disebut dengan metode anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila terlupakan dengan huruf dan suku kata yang telah dipelajari

---

<sup>13</sup> Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*, (Surakarta: Era Adicitra Media, 2017), hlm. 96.

anak akan dapat mudah mengingat kembali tanpa bantuan guru.

- 3). Metode Yanbu'a, salah satu metode yang dapat membantu anak mudah dalam belajar baca tulis Alquran. Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Alquran. Metode ini mulai berkembang pada tahun 2014 sehingga kemudian disusun berdasar tingkatan pembelajaran yang diawali dari mengetahui, membaca, menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah membaca Alquran yang baik dan benar. Pada pelaksanaan Yanbu'a dibagi pula menjadi tiga. Pertama *musyafahah*, guru membacakan terlebih dulu baru anak menirukan. Yang kedua *'ardul qiraah*, anak membaca di depan guru dan guru memperhatikan serta menyimaknya. Ketiga pengulangan, guru mengulang-ulang bacaan yang diikuti anak sampai bacaan menjadi benar.
- 4). Metode Ummi Natsir, metode pembelajaran ummi merupakan metode pembelajaran yang berkembang sangat cepat. Metode ini mencoba langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat memenuhi hal tersebut metode ini disusun dalam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia anak. Metode Ummi merupakan metode belajar Alquran dengan

tartil mengedepankan penjaminan mutu. Metode Ummi memiliki keunggulan dalam pendekatan pembelajaran diantaranya langsung artinya tidak menjelaskan panjang lebar, dilakukan secara berulang-ulang dan didasari oleh cinta yang tulus. Pengajaran metode ini haruslah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

**c. Tujuan Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini**

Dalam hal ini dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajaran yang tertuang dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw.<sup>8</sup> Penetapan Alquran dan Hadist sebagai sumber pendidikan Islam, hal ini dikarenakan terdapat kebenaran dalam kedua sumber tersebut yang dapat dinalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman Alquran tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran, yaitu Hadis dasar kedua bagi pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar pendidikan Islam, Sunnah mempunyai dua fungsi, yaitu:

---

<sup>8</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

Pertama, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.

Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.<sup>9</sup>

Adapun tujuan pembelajaran Alquran pada anak usia dini, hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan ketakwaan dan akhlak dan serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menurut ajaran Islam. Dalam ajaran Islam membaca Alquran dipandang ibadah, hal ini dapat di lihat dalam hadist Nabi SAW yang diriwayatkan At-Tirmizi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.<sup>10</sup>

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan Alquran pada anak-anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Alquran dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untuk kepentingan

---

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 47.

<sup>10</sup> Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 47.

bacaan ibadah sholat, anak-anak harus diajarkan sejak dini dapat membaca ayat-ayat yang dibaca dalam sholat.

### **3. Kesulitan Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini**

#### **a. Jenis Kesulitan Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini**

Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru, teman serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesulitan yang dimaksud ialah salah satunya membaca Alquran. Kesulitan dalam hal mengucapkan dan mengingat huruf hijaiyah atau mengucapkan makhrojnya belum benar serta panjang pendek juga belum tepat. Secara rincinya :

- 1) Mengucapkan huruf hijaiyah
- 2) Melafalkan kata (kata dengan huruf terpisah dan kata dengan huruf bersambung)
- 3) Melafalkan kalimat<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 8.

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 135

**b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Alqur'an pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dan memahaminya dengan benar.
2. Mengulang bacaan lebih dari satu kali.
3. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca.
4. Memberitahu dan mengajarkan kepada peserta didik agar lebih sering untuk mengucapkan bacaan-bacaan yang telah ia pelajari.<sup>13</sup>

Bagi anak usia dini pembelajaran baca tulis Alquran akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan pemahaman anak. Alquran yang merupakan bacaan dalam lafaz Arab membacanya bukanlah seperti membaca tulisan dalam bahasa Indonesia. Setiap huruf-hurufnya, kata-kata di dalamnya mengandung arti dan makhraj yang harus dilafalkan dengan baik dan benar. Jika salah dalam pelafalan akan mengandung arti yang berbeda. Untuk itu

---

<sup>13</sup> Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak*, (Solo: Aqwam, 2010), hal 82

dalam pembelajaran baca tulis Alquran anak usia dini perlu diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu :

1. Yusliana, dengan judul "Upaya Pembinaan Kemampuan Baca Alquran bagi Anak di Desa Pariaman Ampalu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, STAIN Padangsidimpuan 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan baca Alquran bagi anak di desa Pariaman Ampalu sudah semaksimal mungkin, hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian juga didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam melafalkan makhorijul huruf sudah tergolong cukup baik, sedangkan kemampuan anak dalam melafalkan kata-kata dan ayat dalam Alquran juga tergolong cukup baik. Namun dari segi tajwid masih tergolong kurang mampu karena hanya sedikit sekali yang bisa membaca tajwid dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Alquran di Desa Pariaman Ampalu Kecamatan

Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat adalah tergolong kurang.<sup>14</sup>

Perbedaan dan Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pembinaan kemampuan baca Alquran pada anak di Desa Pariaman Ampalu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan dan sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama-sama penelitian Kualitatif.

2. Zakiah Nur Pane dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanulis Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi anak di MIN Panobasan, hal ini diketahui dari hasil wawancara an observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.<sup>15</sup>

Perbedaan dan Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Upaya Peningkatan

---

<sup>14</sup> Yuliana “Upaya Pembinaan Kemampuan Baca Alquran Bagi Anak di Desa Pariaman Ampalu Kecamatan Gunung Taleh Kabupaten Pasaman Barat Skripsi STAIN Padangsidempuan 2014)

<sup>15</sup> Zakiah Nur Pane “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanulis Selatan 2017”

Kemampuan Membaca Alquran Siswa MIN Panobasan Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanulis Selatan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Nurhayati dengan judul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Fatah desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara”. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah desa Huta Koje dengan cara mengajarkan siswa melafalkan huruf hijaiyah, tanda baca, syakal, tajwid dengan metode iqro, al-huda, dan demonstrasi. Upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Fatah adalah mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah.<sup>16</sup> Perbedaan dan Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah perbedaannya pada penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan baca tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Fatah desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran

---

<sup>16</sup> Nurhayati “Upaya Guru Dalam Peningkatan Baca Tulis Alquran di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Fatah desa Huta Koje, Padangsidempuan Tenggara 2012”

pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022 penelitian ini dilaksanakan di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan. Jl. Sutan Soripada Mulia, Komplek Sadabuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi kualitatif. Metode penelitian quasi kualitatif berlandaskan pada filsafat potspotivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup>

Adapun pendapat lain penelitian kualitatif deskriptif (quasi kualitatif) adalah memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicara yang di observasikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.7

<sup>2</sup> Ahmad Rizal Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 140.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah wali kelas di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap atau penopang dalam penelitian ini yang diperoleh dari wali siswa dan kepala sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (participant observation), yaitu dengan cara peneliti terlibat dengan

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>3</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini yaitu: mengetahui apa yang akan diobservasi, mengetahui tujuan-tujuan dari perumusan masalah penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi, terjun ke lapangan untuk melihat apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK tersebut.

## 2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara mendalam (indepth interview) cara ini menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>4</sup> Daftar ini akan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara
- c. Terjun langsung ke lapangan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.196

- d. Mewawancarai informan yang diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman. Analisis data dengan model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:<sup>4</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.186.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “Yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan<sup>5</sup>

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

---

<sup>5</sup> Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan), (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm. 150.

singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pencegahan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jelas sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi surat dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan**

RA Al-Qur'an Ulfah didirikan pada tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Ulumul Qur'an Ulfah (YTPUQ). Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA Al-Qur'an Ulfah adalah Ibu H. Tiera Sihombing yang saat itu merasa prihatin melihat banyak anak-anak yang tidak mengenal baca tulis Alquran. Bu H. Tiera kemudian membuat madrasah Diniyah untuk tempat belajar mengaji anak-anak hingga lebih terprogram. Bagian halaman belakang rumah dibangun menjadi ruangan kelas. Guru-guru mengaji diambil dari daerah Sumatera Barat. Kegiatan Madrasah dilaksanakan pada pagi dan sore hari, ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Dan pada tahun itu juga didirikanlah Raudhatul Athfal Al-Qur'an Ulfah yang pada saat itu hingga sekarang lebih dikenal dengan nama TK Al-Qur'an Ulfah Sadabuan dengan kepala sekolah H. Tiera Sihombing, adapun guru-gurunya berasal dari Padangsidempuan. Kemudian ibu H. Tiera Sihombing mendaftarkan izin operasional pada Kementrian Agama yang pada saat itu masih bernama Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya yayasan terus berbenah dan menambah jumlah ruangan kelas karena banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Dan pada tahun 2011 Ibu H. Tiera Sihombing menyerahkan kepemimpinan Kepala Sekolah kepada putrinya H. Siti Maryam Ulfah, ST. Alhamdulillah dibawah kepemimpinan sang putri kemajuan RA Al-Qur'an Ulfah terus meningkat, siswa terus bertambah dan jumlahnya selalu diatas 300 siswa. Alhamdulillah sampai saat ini Tahun Pelajaran 2020/2021 masih menjadi sekolah RA yang terbanyak jumlah siswanya di Kota Padangsidempuan.<sup>17</sup>

## **2. Visi dan Misi TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan**

### **a. Visi**

TK Al-Qur'an Ulfah mempersiapkan anak yang sholeh sebagai idaman orangtua, nusa, bangsa di masa depan.

### **b. Misi**

Dengan mempelajari, mengembangkan dan mengamalkan Alquran menjadikan manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Siti Maryam Ulfah, (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 Februari 2022.

<sup>18</sup> Sumber: Data dari Tata Usaha di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik TK Al-Qur'an Ulfah

#### Padangsidempuan

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru<sup>19</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Siti Maryam Ulfah, ST	Kepala Sekolah	S1
2	Zuraida Pohan, S.Pd.I	Guru	S1
3	Nurlina, S.Pd.I	Guru	S1
4	Efrilla Nofa, S.Pd.I	Guru	S1
5	Hamniani, S.Pd.I	Guru	S1
6	Novika Aminah, S.Pd.I	Guru	S1
7	Nurhamima Siregar, S.Pd.I	Guru	S1
8	Nurani Hutabarat, S.Pd.I	Guru	S1
9	Paija Hanum, S.Pd.I	Guru	S1
10	Prihatini, S.Pd.I	Guru	S1
11	Julianita Harahap, S.Pd.I	Guru	S1
12	Eva Yunianti, S.Pd.I	Guru	S1
13	Elmiana, S.Pd.I	Guru	S1
14	Rapika Santi, S.Ag	Guru	S1
15	Ria Persita, S.Pd.I	Guru	S1
16	Devi Agustina	Guru	S1

<sup>19</sup> Sumber: Data dari Tata Usaha di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

	Pulungan, S.Pd		
17	Aisyah Rangkuti, S.Pd.I	Guru	S1
18	Siti Aminah Tanjung, S.Pd	Guru	S1
19	Sarah Sriwahyuni, S.Pd	Guru	S1
20	Atikah Handayani Harahap, S.Pd	Guru	S1
21	Chairani Hasibuan, S.Pd.I	Guru	S1
22	Sahrona Nasution, S.Pd.I	Guru	S1
23	Eva Rosdiana Dewi, S.Pd	Guru	S1
24	Hilda Efriana, S.Pd.I	Guru	S1

#### 4. Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan

**Tabel 4.2**

##### **Sarana TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan**

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	500 Buah
2	Kursi	500 Buah
3	Papan Tulis	15 Buah
4	Lemari	18 Buah
5	Jam dinding	14 Buah
6	Papan absen	3 Buah

**Tabel 4.3**  
**Prasarana TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah Siswa/i
1	A1 (Lavender)	30 Siswa/i
2	B1 (Kertas)	30 Siswa/i
3	B2 (Tulip)	30 Siswa/i
4	B3 (Dahlia)	30 Siswa/i
5	B4 (Teratai)	30 Siswa/i
6	B5 (Melati)	30 Siswa/i
7	B6 (Sakura)	30 Siswa/i
8	B7 (Raya)	30 Siswa/i
9	B8 (Aster)	30 Siswa/i
10	B9 (Mawar)	30 Siswa/i
11	B10 (Matahari)	30 Siswa/i
12	B11 (Anggrek)	30 Siswa/i

### **5. Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.**

Metode Iqro adalah cara mengajar membaca Alquran yang menekankan pada latihan membaca tanpa dieja. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung.

Berikut adalah struktur buku iqro dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6:

#### **1. Iqro Jilid 1**

Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharokat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta,

tsa, sampai dengan ya, perbedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan.

2. Iqro Jilid 2

Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir, pengenalan bacaan mad namun tetap berharokat fathah.

3. Iqro Jilid 3

Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harokat fathah yaitu kasroh dan dommah yang diikuti dengan ya bertanda sukun dan waw bertanda sukun serta kasroh berdiri dan dommah terbalik, pengenalan terhadap huruf ya dan waw

4. Iqro Jilid 4

Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrohtain, dhommahtain.

5. Iqro Jilid 5

Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah, cara baca akhir ayat atau tanda waqof.

6. Iqro Jilid 6

Pengenalan sedikit terhadap tajwid.

## **B. Temuan Khusus :**

### **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Membaca Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.**

Pembahasan berikut ini dibagi menjadi dua, yaitu pertama, bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca Alquran dan kedua, upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran.

#### **1. Bentuk-bentuk Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan**

Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi.

Kesulitan pada bagian ini terjadi pada pengucapan huruf hijaiyah yang berbunyi mirip seperti ص (sho) ض (dho) ط (tha) ظ (zha) ع (a') غ (gha). Pengucapan bunyi huruf hijaiyah dimaksud diucapkan dengan Ithbaq dan Infitah. Artinya membunyikan huruf-huru dengan menutup dua sisi lidah sehingga bertemu dengan langit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya.

Dalam melafalkan ص (shad) dengan baris fathah, siswa tidak bisa membedakan bunyi “sha” dengan “so”. Sementara ketika siswa melafalkan ض (dhad) dengan baris fathah,

realitasnya mereka belum mampu membedakan pelafalan “dha” dengan “do”. Seterusnya ketika siswa melafalkan  $\text{ث}$ (tha) dengan baris fathah, siswa masih belum lancar membedakan bunyi “tha” dengan “to”. Selanjutnya dalam melafalkan  $\text{ذ}$ (zho) dengan baris fathah, siswa belum mampu membedakan pelafalan “zho” dengan “zo”. Sementara juga dengan pelafalan  $\text{أ}$ (a’) dengan baris fathah, siswa belum bisa melafalkan bunyi “a” dengan “a”. begitu juga dengan melafalkan  $\text{غ}$ (gha) dengan baris fathah, siswa belum tepat membedakan bunyi “gha” dengan “go”.<sup>20</sup>

Kesulitan ini terjadi pada pelafalan huruf, khususnya huruf yang keluar dari tenggorokan dan hidung. Disamping itu, kesulitan pengucapan huruf ini dikarenakan anak-anak sukar membedakan huruf yang bentuknya sama.<sup>21</sup>

#### b. Kesulitan Melafalkan Kata.

Huruf hijaiyah yang bersambung adalah huruf hijaiyah yang tersusun antara satu huruf dengan huruf yang lainnya hingga membentuk kata (ayat), kalimat yang memiliki makna tertentu.

Adapun kesulitan memahami huruf yang bersambung yang dialami oleh siswa ialah ketika bentuk dan rupa pada huruf hijaiyah sebelum dan sesudah huruf tersebut disambung. Hal

<sup>20</sup> Observasi Penelitian di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan

<sup>21</sup> Prihatini, wali kelas, Wawancara tanggal 21 Februari 2022 di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan.

demikianlah yang membuat siswa bingung membacanya karena sudah jelas bahwa huruf bersambung sangat berbeda dengan huruf hijaiyah tunggal.<sup>22</sup>

c. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (harokat)

Harokat adalah menentukan panjang pendek dalam mengucapkan atau membaca satu kata atau kalimat dalam ayat Alquran. Selain itu, harokat juga dapat diartikan sebagai tanda baca untuk memudahkan dalam membaca Alquran.

Kesulitan peserta didik di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan adalah sering membaca harakat kasarh dengan fathah. Selain itu juga, kesulitan yang dialami peserta didik adalah ketika menemukan huruf isti'la yang berbaris bawah.

Secara teoritis, tertukarnya harakat saat membaca Alquran, seperti harakat fathah diganti kasarh, fathah diganti dhammah atau sebaliknya merupakan kesalahan yang sangat fatal dan harus dihindari sebab akan mengubah arti secara jelas.

d. Kesulitan dalam membaca mad (panjang) dan qasr (pendek)

Kesulitan dalam pengucapan mad (panjang) dan qasr (pendek), Kesulitan ini sering dialami pada peserta didik juga. Peserta didik sering memanjangkan bacaan yang seharusnya

---

<sup>22</sup> Siti Maryam Ulfah, Kepala Sekolah,, Wawancara tanggal 21 Februari 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

dibaca pendek dan memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang.

Bacaan Alquran yang baik tercermin lewat panjang dan pendeknya bacaan seseorang ketika membaca Alquran. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut terdapat pada istilah mad yang tiga, yaitu  $\text{ا و ي}$  dengan sebab-sebab baris atas (fathah) sebelum huruf alif, baris dhammah sebelum huruf wau mati, baris kasroh sebelum huruf ya mati.<sup>23</sup>

## **2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.**

Sebagaimana dijelaskan pada sub pembahasan sebelumnya, pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah anak-anak mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang berbunyi mirip, kesulitan memahami kata, kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (harokat), Kesulitan dalam membaca mad panjang dan qasr pendek. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Efrilia Nova, Guru Kelas, Wawancara tanggal 05 Maret 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan

- a. Membimbing siswa memperbanyak latihan membaca huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

Hal ini guru melakukan dengan cara mengelompokkan huruf hijaiyah yang hurufnya memiliki kemiripan bunyi.

س-ث	ا-ع
ث-ش	ه-ح
س-ش	ج-ز
س-ص	ي-ز
ت-ط	خ-غ
ذ-ظ	خ-غ
ظ-ض	غ-ق

“Dalam hal ini beberapa siswa masih ada yang keliru dalam melafalkan huruf yang berbeda tetapi pelafadzannya hampir sama. Untuk itu, kami sebagai guru mengelompokkan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan dan menuliskannya di papan tulis dan mempraktekkan nya kepada siswa”.<sup>24</sup>

- b. Memberikan jam belajar tambahan.

Memberikan jam belajar tambahan merupakan program belajar yang pelaksanaannya dilakukan diluar program intrakulikuler sekolah. Artinya, kegiatan belajar tambahan ini dilaksanakan setelah program sekolah yang ada di sekolah

<sup>24</sup> Prihatini, Wali elas, Wawancara tanggal 07 Maret 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan.

berakhir. Belajar tambahan dapat dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar tambahan yang dilakukan siswa di sekolah bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan lebih dikenal dengan sebutan program belajar tambahan sore.

Upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan salah satunya dengan memberikan jam belajar tambahan diluar jam sekolah siswa di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan. Adapun pemberian jam tambahan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran membaca Alquran sudah disetujui oleh setiap wali atau orang tua siswa. Tujuan utama dari adanya pemberian belajar tambahan tak lain dan bukan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi suatu pelajaran yang dirasa sulit.<sup>25</sup>

- c. Membimbing siswa mengulang-ulang pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan kaedah makharijul huruf.

Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran yang dilakukan guru kepada siswa di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan ialah dengan cara membimbing siswa mengulang-ulang dan mengikuti pengucapan yang telah di

---

<sup>25</sup> Efrilia Nova, Guru Kelas, Wawancara tanggal 12 Maret 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan

praktekan langsung oleh guru di kelas.<sup>26</sup> Biasanya dilakukan sebelum memulai pembelajaran baru, hendaknya guru mengarahkan siswa untuk mengingat ataupun mengulang-ulang pembelajaran yang telah dilewati pada hari sebelumnya.

Hal demikian dilakukan agar siswa lebih dapat lebih mengingat dan tidak lupa akan pembelajaran yang telah lewat dengan terus berlangsungnya pembelajaran baru yang akan dipelajari.

- d. Mengondisikan peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran

Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran, hal ini sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan bahwasanya jika ada anak didik yang mulai bertingkah, seperti mengajak bercanda teman sebangkunya atau sibuk bermain sendiri, disinilah tugas guru untuk mengondisikan siswanya dengan cara mendekatinya dan mengingatkan kembali untuk tenang dan siap mendengarkan pelajaran.<sup>27</sup>

Kita ketahui bahwa, mood atau sikap anak usia dini yang rentan berubah-ubah sehingga terkadang enggan untuk

---

<sup>26</sup>Hilda Efriana , Guru Kelas , Wawancara tanggal 12 Maret 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan

<sup>27</sup>Efrilla Nova , Guru Kelas, Wawancara tanggal 14 Maret 2022 di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan

mengikuti pelajaran, maka guru akan memberikan nasehat dan untuk menaikkan minat belajar siswa lagi guru juga mengajak siswa bermain game di kelas untuk mencairkan suasana kembali.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Alquran di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan ialah kesulitan dalam pengucapan bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya pada bahasa Indonesia misalnya pada huruf Tsa, Kho, Shod, Dho, 'Ain, Ghoin, kesulitan ini sangat banyak dialami siswa karena dalam pengucapan yang sedikit mirip di antara kerongkongan dengan mulut yang berbentuk "O". kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf berubah. Kesulitan dalam mempraktekan Makharijul Huruf dimana siswa harus paham darimana huruf akan dikeluarkan tempat-tempat keluarnya huruf sangat sulit dipraktekkan oleh siswa.

Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Alquran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, untuk mengatasi hal tersebut guru memiliki cara yang tepat dalam mengatasinya. Cara dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran sudah diterapkan oleh guru, antara lain yaitu memberikat nasehat, motivasi atau menarik perhatian siswa,

sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, upaya ini digunakan untuk membentuk sebuah dorongan agar siswa lebih aktif ketika belajar di dalam kelas, guru harus lebih sering mengulang-ulang pelajaran, meniru ucapan guru dalam pengucapan makharijul huruf yang dimana rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam hal tersebut, dan memberikan les tambahan atau jam tambahan diluar jam sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dengan penuh kehati-hatian yang bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan:
  - a. Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Kesulitan pada bagian ini terjadi pada pengucapan huruf hijaiyah yang berbunyi mirip seperti صَ (sho) ضَ (dho) طَ (tha) ظَ (zha) عَ (a') غَ (gha). Pengucapan bunyi huruf hijaiyah dimaksud diucapkan dengan *Ithbaq* dan *Infitah*. Artinya membunyikan huruf-huru dengan menutup dua sisi lidah sehingga bertemu dengan langit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya.
  - b. Kesulitan Melafalkan Kata. Adapun kesulitan memahami huruf yang bersambung yang dialami oleh siswa ialah ketika bentuk dan rupa pada huruf hijaiyah sebelum dan sesudah huruf tersebut disambung. Hal

demikianlah yang membuat siswa bingung membacanya karena sudah jelas bahwa huruf bersambung sangat berbeda dengan huruf hijaiyah tunggal.

- c. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (*harokat*). Kesulitan peserta didik di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan adalah sering membaca harakat *kasrah* dengan *fathah*. Selain itu juga, kesulitan yang dialami peserta didik adalah ketika menemukan huruf *isti'la* yang berbaris bawah.
  - d. Kesulitan dalam pengucapan *mad* (panjang) dan *qasr* (pendek), Kesulitan ini sering dialami pada peserta didik juga. Peserta didik sering memanjangkan bacaan yang seharusnya dibaca pendek dan memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang.
2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan:
- a. Membimbing siswa memperbanyak latihan membaca huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Hal ini guru melakukan dengan cara mengelompokkan huruf hijaiyah yang hurufnya memiliki kemiripan bunyi.

- b. Memberikan jam belajar tambahan. Adapun pemberian jam tambahan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran membaca Alquran sudah disetujui oleh setiap wali atau orang tua siswa. Tujuan utama dari adanya pemberian belajar tambahan tak lain dan bukan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi suatu pelajaran yang dirasa sulit.
- c. Membimbing siswa mengulang-ulang pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan kaedah *makharijul huruf*. Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran yang dilakukan guru kepada siswa di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan ialah dengan cara membimbing siswa mengulang-ulang dan mengikuti pengucapan yang telah di praktekan langsung oleh guru di kelas.
- d. Mengondisikan peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran
- e. Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran, hal ini sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan bahwasanya jika ada anak didik yang mulai bertingkah, seperti mengajak bercanda teman sebangkunya atau sibuk bermain

sendiri, disinilah tugas guru untuk mengondisikan siswanya dengan cara mendekatinya dan mengingatkan kembali untuk tenang dan siap mendengarkan pelajaran

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah TK Al-Qur'an Ulfah Padangsidempuan
  - a. Diharapkan memberikan arahan kepada guru dalam mengaplikasikan peranannya sebagai guru.
  - b. Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru wali kelas dan guru pendamping agar lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar semakin meningkat.
2. Kepada guru pendamping wali kelas
  - a. Diharapkan agar lebih giat bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatur siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
  - b. Diharapkan agar memberikan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- An Nahwali Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2001
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- B Uno Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran dan Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fethullah Gulen Muhammad, *Cahaya Alquran Bagi Seluruh Makhluq*, Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Fu'ad Abdul Baqi Muhammad, *Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: Insan Kamil, 2017.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Kencana Syafie Inu, *Alquran dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Setifikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moeloeng, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Rozak Abd, Aminuddin, *Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rizal Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Syefuddin Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sajirun Muhammad, *Membentuk Karakter Islam*, Surakarta: Era Adicitra Media, 2017.
- Shabir M, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna VOL. 2 No 2, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: PT.Lintera Hati, 2003.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

Undang-Undang No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Wahab Rahmat, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.

Zuhairin dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : PARIDAH HANNUM BATUBARA  
Nim : 1720100002  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Mei 1998  
Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia Gg. Mulia
- II. Nama Orang Tua  
Ayah : Alm. Paringotan Batubara  
Pekerjaan : -  
Ibu : Masnah  
Pekerjaan : Wiraswasta
- III. Pendidikan  
SD : MIN Sihadabuan Padangsidimpuan  
SMP : MTs YPKS Padangsidimpuan  
SMA : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Apa saja kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan?
2. Apa sajakah metode yang diajarkan untuk membaca Alquran pada peserta didik?
3. Apa metode yang paling efektif untuk pembelajaran membaca Alquran yang dilaksanakan di TK ini?
4. Bagaimana menurut ibu keefektifan penggunaan metode iqro?
5. Apa sajakah menurut ibu peran guru-guru di TK ini dalam menghadapi kesulitan pembelajaran Alquran pada peserta didik?
6. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan.
7. Menurut ibu, kesulitan seperti apa yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Alquran pada anak usia dini?
8. Bagaimana upaya guru agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam memberikan pembelajaran Alquran?
9. kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran Alquran?

#### **B. Wawancara dengan guru wali kelas**

1. Apa saja kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan?
2. Apa saja pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di TK ini?

3. Apa sajakah metode yang diajarkan untuk pembelajaran Alquran pada peserta didik?
4. Apa metode yang paling efektif untuk pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di TK ini?
5. Bagaimana menurut ibu keefektifan penggunaan metode iqro?
6. Apa menurut ibu kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode iqro?
7. Apa sajakah menurut ibu peran guru-guru di TK ini dalam menghadapi kesulitan pembelajaran Alquran pada peserta didik?
8. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Alquran pada anak usia dini di TK Alquran Ulfah Padangsidempuan.
9. Menurut ibu, kesulitan seperti apa yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Alquran pada anak usia dini?
10. Bagaimana upaya guru agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam memberikan pembelajaran Alquran?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan” dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati keadaan lingkungan di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan
2. Mengamati bentuk-bentuk kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan
3. Mengamati apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada anak usia dini di TK Al-Qur’an Ulfah Padangsidempuan.

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan wali kelas**



**Wawancara dengan guru pendamping wali kelas**



**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Wawancara dengan wali siswa**